

UPAYA PENGENDALIAN SAMPAH PLASTIK DI LINGKUNGAN TK HARAPAN BANGSA DESA HAMPALIT KECAMATAN KATINGAN HILIR

Khairunisa¹, Muzakki²

- 1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Institut Agama Islam Palangkaraya
- 2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Institut Agama Islam Palangkaraya

Article history

Received : 19 Februari 2024

Revised : 20 Februari 2024

Accepted : 26 Februari 2024

*Corresponding author

Email :

khairunisakhairunisa804@gmail.com

Abstrak

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sampah adalah segala sesuatu yang tidak dimanfaatkan. Sampah tercipta karena aktivitas manusia dan tidak tercipta dengan sendirinya. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan suatu barang yang dianggap tidak dapat digunakan lagi yang dibuang begitu saja oleh pemilik atau pengguna sebelumnya, namun sebagian orang percaya bahwa tempat sampah Untuk melaksanakan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dilakukan upaya pengendalian sampah plastik di TK Harapan Bangsa. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa metode dan langkah. (1.) Diskusi dengan guru TK Harapan Bangsa untuk mendapatkan informasi mengenai pengendalian sampah yang dilakukan, kemungkinan ada kendala yang dihadapi di Tempat Sampah (2.) Penataan tempat sampah (3.) Demonstrasi membuang sampah pada tempat nya. Pendidikan anak usia dini adalah pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilaksanakan melalui rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai keterampilan untuk belajar. Pengendalian sampah ini sebenarnya bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi anak sejak usia dini tentang pengendalian sampah yang benar dan membuang sampah pada tempatnya Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut: Dalam kegiatan tersebut dilakukan diskusi dengan guru, dimana dijelaskan informasi tentang pelaksanaan pengendalian sampah, kemungkinan ada kendala dalam pengendalian sampah serta pemahaman tentang proses membuang sampah pada tempatnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengajarkan anak sejak dini untuk membuang sampah pada tempatnya.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Pengendalian Sampah, Sampah

Abstract

The World Health Organization (WHO), waste is anything that is not used. Waste is created due to human activity and is not created by itself. Waste is the remains of daily human activities or natural processes in solid form. Trash is an item that is considered no longer usable and was simply thrown away by the previous owner or user, but some people believe that the trash can is to carry out the objectives of this community service activity, so efforts are made to control plastic waste at Harapan Bangsa Kindergarten. Implementation of this activity is carried out through several methods and steps. (1.) Discussion with the Harapan Bangsa Kindergarten teacher to obtain information regarding the waste control carried out, there may be problems faced at the rubbish bin (2.) Arrangement of the rubbish bin (3.) Demonstration of throwing rubbish in its proper place. Early childhood education is training aimed at children from birth to six years of age, which is carried out through educational stimulation to encourage physical and spiritual growth and development so that children have the skills to learn. This waste control can be used as a means of learning for children from an early age about proper waste control and disposing of waste in its place. The results of this community service activity can be described as follows: In this activity, a discussion was held with the teacher, where information was explained about the implementation of waste control, There may be obstacles in controlling waste and understanding the process of disposing of waste in its proper place. This community service activity aims to teach children from an early age to throw away rubbish in its place.

Keywords: Early Childhood, Waste Control, Waste

Copyright © 2024 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sampah adalah segala sesuatu yang tidak dimanfaatkan. Sampah tercipta karena aktivitas manusia dan tidak tercipta dengan sendirinya. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan suatu barang yang dianggap tidak dapat digunakan lagi yang dibuang begitu saja oleh pemilik atau pengguna sebelumnya, namun sebagian orang percaya bahwa tempat sampah masih dapat digunakan jika dikelola dengan baik. Sampah adalah sisa-sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berbentuk padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang dapat terurai atau membusuk) dan dianggap tidak berguna lagi (sehingga dibuang ke lingkungan hidup). Alam tidak mengenal sampah, yang ada hanyalah peredaran materi dan energi. Sampah hanya disebar oleh manusia (yang menimbulkan sampah). Dari sudut pandang kelestarian lingkungan, sampah organik tidak begitu menjadi permasalahan, karena mikroba dapat dengan mudah mengubahnya menjadi bahan yang dapat diintegrasikan kembali ke alam. Di sisi lain, sampah anorganik sulit terurai dan menjadi pencemar (Suryani et al., 2022).

Tempat pembuangan sampah menjadi tempat berkembang biaknya penyebar dan penyakit. Tikus, lalat, dan nyamuk berkembang biak dengan cepat. Ruang di celah-celah sampah, bisa berupa ban, kaleng bekas, karton, dan lain-lain, merupakan tempat tinggal yang ideal bagi tikus. Lalat biasanya berkembang biak di sampah organik, terutama sampah yang memiliki kandungan protein tinggi, seperti sampah makanan. Suasana lembab dan hangat merupakan habitat yang baik bagi nyamuk. Sampah organik memberi mereka sumber makanan yang berlimpah (Waluyo, 2019).

Plastik merupakan makromolekul yang terbentuk selama proses polimerisasi. Polimerisasi adalah penggabungan beberapa molekul sederhana (monomer) menjadi molekul besar (makromolekul atau polimer) melalui proses kimia. Plastik merupakan senyawa polimer yang komponen utamanya adalah karbon dan hidrogen. Salah satu bahan baku yang paling banyak digunakan dalam produksi plastik adalah minyak, yaitu bahan yang dihasilkan pada proses pengolahan minyak atau gas alam. Plastik merupakan bahan yang banyak digunakan dalam pembuatan peralatan rumah tangga, mobil, dan lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu, penggunaan plastik semakin meningkat, dan tentunya jika sudah tidak dapat digunakan lagi maka akan menjadi sampah plastik.

Bahaya kemasan plastik lainnya adalah pewarna yang terkandung dalam kemasan plastik masuk ke dalam makanan. Pada kemasan plastik berwarna seringkali tidak jelas jenis pewarna apa yang digunakan. Saat ini sudah ada kemasan makanan yang aman untuk makanan, namun di Indonesia produsen sering menggunakan pewarna non-makanan. Hal ini penting dan perlu diperhatikan bahwa semakin berwarna plastiknya, semakin cerah dan bersih. Semakin banyak plastik, semakin baik mengandung bahan kimia beracun yang berbahaya bagi kesehatan manusia (Suryani *et al.*, 2022).

Dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan antara lain pencemaran tanah, air, dan organisme bawah tanah, seperti: Racun partikel plastik di dalam tanah membunuh hewan yang membusuk di dalam tanah, seperti cacing. PCB poliklorinasi (bifenil poliklorinasi) tidak dapat terdegradasi meskipun dikonsumsi oleh hewan atau tumbuhan dan menjadi racun berantai dalam urutan rantai makanan. Kemasan plastik mencegah air menembus ke dalam tanah; mengurangi kesuburan tanah, karena plastik juga menghambat sirkulasi udara dalam tanah dan ruang bagi organisme bawah tanah yang dapat menyuburkan tanah, kemasan plastik sulit terurai, tahan lama, ringan, mudah tertiuap angin bahkan dapat jatuh ke dalam tanah dan laut; hewan bisa terjebak di tumpukan plastik. Hewan laut seperti lumba-lumba, penyu, dan anjing laut salah mengira kemasan plastik ini sebagai makanan dan akhirnya mati karena kekurangan pencernaan. Ketika seekor hewan mati, kemasan plastik yang ada di tubuhnya tidak menjadi bangkai dan dapat menjadi racun bagi hewan lain (Dewan Guru Besar UGM, 2017). Sungai tersebut membuat sungai menjadi dangkal dan menghambat aliran sungai sehingga menyebabkan banjir (Ikhtiar, 2017).

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang dalam jumlah besar yang menghasilkan sampah paling banyak, selain pasar, rumah tangga, industri, dan perkantoran. Secara umum sampah dibedakan menjadi: Sampah organik/mudah rusak: sisa makanan, sisa tumbuhan dan kulit buah, sisa ikan dan daging, sampah kebun (rumput, dedaunan dan dahan) (Kusumadinata, 2016; Suryani *et al.*, 2022). Sampah anorganik/mudah rusak: kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik, karet dan tanah. Sampah yang dihasilkan di sekolah sebagian besar berupa sampah kering dan sebagian sampah basah. Sampah kering sebagian besar berupa kertas, plastik, dan beberapa logam. Sementara sampah basah berasal dari daun-daun pohon yang tumbang dan sisa makanan (Rohman, 2017; Suryani *et al.*, 2022). Oleh karena itu tujuan penelitian pengabdian ini adalah mendeskripsikan upaya pengendalian sampah yang dilakukan di TK Harapan Bangsa Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir.

METODE PELAKSANAAN

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dilakukan upaya pengendalian sampah plastik di TK Harapan Bangsa. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa metode dan langkah. (1.) Diskusi dengan guru TK Harapan Bangsa untuk mendapatkan informasi mengenai pengendalian sampah yang dilakukan, kemungkinan ada kendala yang dihadapi di Tempat Sampah (2.) Penataan tempat sampah (3.) Demonstrasi membuang sampah pada tempat nya. (4.) Anak-anak TK Harapan Bangsa latihan membuang sampah pada tempatnya (5.) Evaluasi berkala: (a) Kebiasaan anak TK Harapan Bangsa membuang sampah pada tempatnya.

HASIL PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini adalah pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilaksanakan melalui rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai keterampilan untuk belajar pada pendidikan selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut, anak usia taman kanak-kanak (TK) sebagai kelanjutan pendidikan anak usia dini PAUD menjadi landasan bagi pengembangan seluruh aspek pendidikan anak. Tentang pendidikan anak yaitu pendidikan tentang pengelolaan sampah (Ridla, et al, 2017).

Pengendalian sampah ini sebenarnya bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi anak sejak usia dini tentang pengendalian sampah yang benar, dimulai membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu dilakukan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pendidikan anak sejak dini agar mereka terbiasa membuang sampah pada tempatnya (Purnomo et al., 2017; Rahayu et al., 2024)). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut: Dalam kegiatan tersebut dilakukan diskusi dengan guru, dimana dijelaskan informasi tentang pelaksanaan pengendalian sampah, kemungkinan ada kendala dalam pengendalian sampah serta pemahaman tentang proses membaung sampah pada tempatnya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengajarkan anak-anak sejak dini untuk membuang sampah pada tempatnya. Penting bagi anak-anak usia dini untuk menjadi generasi penerus bangsa, yang mana orang dewasa atau guru hendaknya membekali dengan hal-hal yang dapat menjaga keberlangsungan bangsa, salah satunya dalam hal ini adalah menjaga kebersihan lingkungan. Anak-anak masih dalam tahap perkembangan proses meniru dan melihat apa yang dibuang oleh orang dewasa di lingkungan mencontohkan tentang pembuangan sampah yang benar kepada anak kecil merupakan salah satu upaya dalam mengurangi kebiasaan buruk yang menyelamatkan lingkungan. Perkembangan anak TK sebanyak anak mengalami proses peniruan dan masih mempunyai kesadaran moral untuk meniru tindakan orang dewasa disekitarnya. Dengan anak usia dini atau TK dalam hal ini sangat mudah menerima informasi atau arahan yang lebih baik yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Untuk menjaga kebersihan lingkungan taman kanak-kanak maka anak harus dibiasakan membuang sampah pada tempatnya, sehingga mengurangi dampak pencemaran lingkungan terhadap segala hal dalam kehidupan manusia. Kesadaran anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya merupakan faktor penting dalam pembelajaran tentang kesehatan lingkungan yang bersih. TK Harapan Bangsa ini memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan menjadi TK berwawasan lingkungan, yang dengan itu dapat dijadikan sebagai wahana pendidikan anak sejak usia dini mengenai penyelamatan lingkungan, terutama mengenai pengelolaan sampah. Penulis berpendapat, bahwa

penanaman pendidikan pengendalian sampah pada anak usia dini dapat dimulai dari pembelajaran dan pembiasaan anak untuk dapat membuang sampah pada tempatnya (Taufiqerrochman, 2019).

Berdasarkan kegiatan mengajarkan anak cara membuang sampah merupakan kebiasaan yang baik untuk mengikuti yang baik tentang cara membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis tempat sampahnya. Dari kegiatan hal keakuratan anak dalam memindahkan sampah ke lokasi yang benar. Apabila anak melakukan kesalahan dalam membuang sampah yang tidak pada tempatnya, maka ia dapat segera diingatkan dan dikoreksi, serta dibiasakan untuk membuang sampah dengan benar, sehingga anak sudah menanamkan nilai-nilai yang baik dalam menangani sampah. Contoh tempat sampah yang menyesuaikan dengan jenis sampah agar anak dapat membedakan jenis sampah dan membuang sampah pada tempatnya mengekreasikan tempat sampah agar menarik anak.



Gambar 1. Pembuangan sampah yang inovasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya: Bahaya kemasan plastik lainnya adalah pewarna yang terkandung dalam kemasan plastik masuk ke dalam makanan, Dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan antara lain pencemaran tanah, air, dan organisme bawah tanah, seperti: Racun partikel plastik di dalam tanah membunuh hewan yang membusuk di dalam tanah, seperti cacing, dan Penting bagi anak-anak usia dini untuk menjadi generasi penerus bangsa, yang mana orang dewasa atau guru hendaknya membekali dengan hal-hal yang dapat menjaga keberlangsungan bangsa, salah satunya dalam hal ini adalah menjaga kebersihan lingkungan.

PUSTAKA

- Dewan Guru Besar UGM. (2017). *Proseding Kongres Maritim Ke II*. Yogyakarta: Dewan Guru Besar UGM.
- Ikhtiar, Muhammad. (2017). *Pengantar Kesehatan lingkungan*. Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn).
- Kusumadinata, A. A. (2016). *Community-Based Waste Management*. Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 13-21. Doi. <https://doi.org/10.30997/qh.v2i1.514>.
- Purnomo, R, Herawati, L, & Amri, C. (2017). Penggunaan Tempat Sampah Bermotif Terhadap Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Argomulyo, Sedayu, Bantul. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(3), 101-105. <http://journalsanitasi.keslingjogja.net/index.php/sanitasi/article/view/16/16>.
- Rahayu, YS., Nuraeni, S., Kaustara, NR., Maulana, NA., Nuryadi, DP. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik Dalam Skala Kecil: Peran Masyarakat Dalam Mengurangi Dampak Lingkungan. *HUMANUS : Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(2), 187-197. <https://doi.org/10.62180/r4hjb91>.
- Ridla, M. Rosyid, Afif Rifa'I, dkk, (2017). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta; Samudra Biru.
- Rohman, Arif Nur. (2017). *Peranan Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Gardu Action Parangtritis Kretek Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryani, S., Tahir, Bannu Dahlang., Heryanto. (2022). *Ilmu Lingkungan*. Jawa Timur: Penerbit Satoe
- Taufiqoerrochman, Achmad. (2019). *Kepemimpinan Maritim Sebuah Memoar*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Waluyo, Cipto. (2019). *Menggalang Ketahanan Nasional*, Jakarta: Kompas Gramedia.